

EKSPLORASI FAKTOR PENENTU TINGKAT AGRESIVITAS PAJAK DALAM PERSPEKTIF TEORI KEUANGAN

Tita Samiati

Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan

tita.samiati@gmail.com

Teti Rahmawati

Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan

teti.rahmawati@uniku.ac.id

Neni Nurhayati

Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan

neni.nurhayati@uniku.ac.id

Mimi Maryami

MAN 1 Kuningan

mimimaryami197@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the factors affecting tax aggressiveness. The research method used is the descriptive verification method. The population in this study is manufacturing companies in various industrial sectors as many as 51 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample used is the annual financial statements of companies in various industrial sectors as many as 34 companies using purposive sampling techniques. The analysis technique used in this study is panel data analysis technique. Profitability has a positive and significant effect on tax aggressiveness, liquidity has a positive and significant effect on tax aggressiveness, leverage has a negative and significant effect on tax aggressiveness

Keywords: Tax Aggressiveness, Leverage Ratio, Liquidity Ratio, Profitability Ratio

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri sebanyak 51 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor aneka industri sebanyak 34 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data panel. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap agresivitas pajak

Kata kunci: Agresivitas Pajak, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Lokasinya yang strategis menjadikan Indonesia sebagai pusat perdagangan dan transportasi global, ditambah lagi dengan statusnya sebagai negara kepulauan terbesar yang kaya akan sumber daya alam. Maka dari itu, tidak mengherankan jika banyak perusahaan domestik dan asing beroperasi di berbagai sektor di Indonesia.

Hal ini sangat berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara, terutama melalui perpajakan. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara, sehingga pemerintah memberikan prioritas tinggi pada pajak. Menurut data dari Badan Pusat Statistik mengenai kontribusi pendapatan negara tahun 2016-2020, terlihat bahwa penerimaan pajak menyumbang sebesar 80,98 persen dari total pendapatan nasional.

Tabel 1 Kontribusi Pajak terhadap Penerimaan Negara

| Keterangan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|-------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Penerimaan Perpajakan | 77,19% | 77,19% | 80,32% | 80,32% | 82,43% |
| Penerimaan Bukan Pajak | 22,60% | 22,60% | 19,56% | 19,56% | 17,56% |
| Hibah | 0,22% | 0,22% | 0,12% | 0,12% | 0,02% |
| Total Penerimaan Negara | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |

Sumber : Data BPS (www.bps.go.id/realisasi/pendapatan/negara)

Seiring dengan peran anggaran, pajak kini menjadi sumber pendanaan utama bagi APBN. Melalui pemanfaatan pajak, pemerintah dapat menjalankan program-program di kementerian dan lembaga yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset publik, dan fasilitas umum lainnya. Berdasarkan laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak, selama tahun 2020 target penerimaan pajak mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Susanto (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendorong agresivitas pajak antara lain proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, profitabilitas, tingkat hutang, ukuran perusahaan, dan kepemilikan pengendali. Maulana (2020) menegaskan bahwa tindakan agresivitas pajak

dipengaruhi oleh faktor keuangan seperti leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta *capital dan inventory intensity*.

Salah satu pendorong agresivitas pajak adalah profitabilitas. Peningkatan profitabilitas perusahaan menyebabkan bertambahnya kewajiban perpajakan. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang lebih rendah pada tahun berjalan akan mengalami penurunan beban pajak yang menjadi kewajibannya (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Penelitian sebelumnya oleh Andhari & Sukartha, (2017); Dewi & Yasa (2020); Putri & Lautania (2016) menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas berdampak positif terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian lain oleh Hidayat & Fitria (2018); Margie & Habibah (2021) dan Yuliana & Wahyudi (2018) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Tingginya profitabilitas

dapat mengurangi agresivitas pajak karena adanya pengawasan ketat dari pemerintah yang meningkatkan kepatuhan dan kesadaran perusahaan sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid memiliki arus kas yang baik sehingga tidak ragu-ragu dalam memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Penelitian oleh Endaryati et al., (2021; Wayan (2022) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, penelitian oleh Hidayat & Fitria (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berdampak positif terhadap agresivitas pajak karena likuiditas yang baik tidak menjadikan pajak sebagai tujuan minimalisasi biaya.

Selanjutnya, leverage juga

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan akan berusaha mengurangi beban pajak yang harus dibayar agar laba yang diperoleh tidak berkurang. Dalam teori akuntansi positif dengan pendekatan hipotesis biaya politik, manajer sebagai bagian dari perusahaan akan melakukan agresivitas pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak (Zheng et al., 2019). Dalam hal ini, manajer akan melaporkan laba perusahaan dalam kondisi yang stabil, tidak terlalu tinggi, karena ketika laba perusahaan stabil, beban pajak yang harus dibayar juga stabil atau tidak terlalu besar. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Andhari & Sukartha, (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak; perusahaan

mempengaruhi agresivitas pajak. Andhari & Sukartha (2017); Dinar et al., (2020); Hidayat & Fitria, (2018) menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Namun, Hidayat & Fitria, (2018); Windaswari & Merkusiwati, (2018) menemukan hasil yang berbeda dengan menunjukkan bahwa leverage berdampak positif terhadap tingkat agresivitas pajak.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur di sektor aneka industri karena sektor ini merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional dan memberikan kontribusi besar pada struktur produk domestik bruto (PDB) (Mohanadas et al., 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model empiris yang dapat menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap agresivitas pajak.

yang memperoleh laba tinggi cenderung menurunkan laba dengan faktor lain yang dianggap tetap. Penelitian serupa oleh Dewi & Yasa, (2020) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan dari sumber internal terlebih dahulu, dan hanya jika masih memerlukan dana, akan mencari sumber eksternal. Berdasarkan teori ini, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung melakukan agresivitas pajak dengan memanfaatkan laba ditahan untuk pengembangan usaha, sehingga menghasilkan laba kena pajak yang lebih rendah dan beban pajak yang lebih kecil.

Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung melakukan agresivitas pajak. Teori ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian oleh Windaswari & Merkusiwati, (2018) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak; perusahaan dengan likuiditas tinggi tidak akan menjadikan pajak sebagai tujuan untuk mengurangi atau meminimalkan biaya.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Teori pajak Modigliani-Miller (MM) menyatakan bahwa jumlah utang yang besar akan mengurangi biaya pajak perusahaan karena menghasilkan bunga yang dapat dikurangkan. Perusahaan dengan rasio utang tinggi menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar kepada pihak eksternal yang telah membantu dalam pembiayaan. Selain itu, semakin tinggi penggunaan dana pinjaman, semakin tinggi pula bunga yang menjadi beban perusahaan, sehingga semakin tinggi biaya tetap, beban pajak perusahaan semakin rendah. Jika suatu perusahaan memiliki modal utang yang besar, beban bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur akan meningkat. Dengan kata lain, semakin banyak utang yang dimiliki, semakin

tidak agresif pajak perusahaan tersebut. Penelitian Andhari & Sukartha, (2017) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan tidak dapat mengurangi laba karena menggunakan laba ditahan yang tidak dikenakan bunga. Penelitian oleh Dinar et al., (2020) juga menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, dengan total sebanyak 52 perusahaan. Sektor ini dipilih berdasarkan pertimbangan dan analisis peneliti karena masih banyak perusahaan di sektor ini yang melakukan agresivitas pajak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2023.

Tabel 2 Kriteria Penarikan Sampel (Teknik *Purposive* Sampling)

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 | 52 |
| 2 | Perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan selama | (18) |

| | | |
|---|---|-----|
| | tahun penelitian | |
| 3 | Jumlah perusahaan manufaktur di sektor aneka industry yang terpilih menjadi sampel. | 34 |
| 4 | Data Sampel dalam 5 tahun penelitian | 170 |

Sesuai dengan judul penelitian Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel

Tabel 3 Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|-----------------------|--|--|-------|
| Agresivitas Pajak (Y) | Agresivitas pajak perusahaan merupakan tindakan manipulasi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (tax planning), baik dengan cara legal melalui penghindaran pajak (tax avoidance) maupun dengan cara ilegal melalui penggelapan pajak (tax evasion) (Putri & Hidayat, 2020) (Baudot et al., 2020). | $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ | Rasio |
| Profitability (X1) | Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau ukuran efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya. Andhari & Sukartha (2017) | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| Likuiditas (X2) | Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Jaya et al., 2023) | $\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ | Rasio |
| Leverage (X3) | Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Jaya et al., 2023) | $DTAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |

Maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$AGRES_{it} = \beta_0 + \beta_1 Profit_{it} + \beta_2 Liq_{it} + \beta_3 Lev_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$AGRES_{it}$ = Agresivitas Pajak

β_{0it} = Konstan

$\beta_1 Profit_{it}$ = Koefisien regresi profitabilitas

$\beta_2 Liq_{it}$ = Koefisien regresi likuiditas

$\beta_3 Lev_{it}$ = Koefisien regresi leverage

e_{it} = Standar kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel dengan jumlah observasi sebanyak 170 data, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata agresivitas pajak

perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri periode 2019-2023 adalah sebesar 0.209740. Nilai maksimum agresivitas pajak tercatat sebesar 4.383218 oleh perusahaan TFCO pada tahun 2018, sedangkan nilai minimumnya adalah 8.031684 oleh perusahaan POLY pada tahun 2017. Standar deviasi sebesar 0.903474 menunjukkan variasi besar peningkatan dan penurunan rata-rata agresivitas pajak. Rata-rata profitabilitas perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri periode 2019-2023 adalah sebesar 0.028811. Nilai profitabilitas tertinggi tercatat sebesar 0,234889 oleh perusahaan LPIN pada tahun 2017, sedangkan nilai terendahnya adalah -0.221399 oleh perusahaan ARGO pada tahun 2016. Standar deviasi sebesar 0.071369

menunjukkan variasi besar peningkatan dan penurunan rata-rata profitabilitas. Likuiditas rata-rata perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri periode 2019-2023 adalah sebesar 1.511469. Nilai likuiditas tertinggi tercatat sebesar 2.977200 oleh perusahaan INDS pada tahun 2017, sedangkan nilai terendahnya adalah 0.056376 oleh perusahaan RICY pada tahun 2018. Standar deviasi sebesar 0.649017 menunjukkan variasi besar peningkatan dan penurunan rata-rata

likuiditas. Rata-rata leverage perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri periode 2019-2023 adalah sebesar 0.535305. Nilai leverage maksimum tercatat sebesar 1.249370 oleh perusahaan ARGO pada tahun 2020, sedangkan nilai minimumnya adalah 0.035929 oleh perusahaan KBLM pada tahun 2017. Standar deviasi sebesar 0.235686 menunjukkan variasi besar peningkatan dan penurunan rata-rata leverage.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel

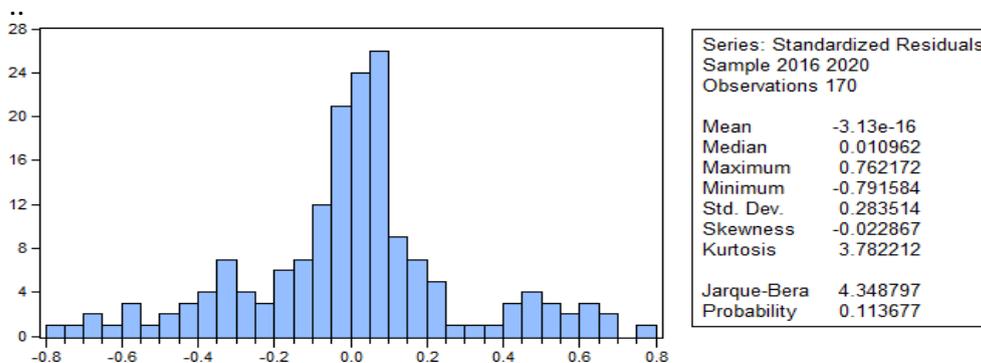
| | Agresivitas Pajak | Profitabilitas | Likuiditas | Leverage |
|-----------|--------------------------|-----------------------|-------------------|-----------------|
| Mean | 0.209746 | 0.028811 | 1.511469 | 0.535405 |
| Median | 0.237175 | 0.025736 | 1.473283 | 0.518501 |
| Maximum | 4.383218 | 0.234889 | 2.977200 | 1.249370 |
| Minimum | -3.473622 | -0.221399 | 0.056376 | 0.035929 |
| Std. Dev. | 0.903474 | 0.071369 | 0.649017 | 0.235686 |

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Uji Normalitas

Berdasarkan grafik hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai probability atau p-value sebesar $0,113677 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal, dan model regresi memenuhi uji normalitas



Sumber: *Output Eviews 9.0*

Gambar 1 Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diamati bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah kurang dari 10.00. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 0.048704 | 100.7697 | NA |
| PROFIT | 0.053159 | 1.235735 | 1.195910 |
| LIQ | 0.021451 | 38.08497 | 3.415169 |
| LEV | 0.068089 | 27.75320 | 3.220240 |

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji *white heteroskedasticity* diatas, *P-value Obs*Square* sebesar $0,0748 > \alpha (0,05)$

maka H_0 diterima. Kesimpulannya adalah tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------------|---------------|
| F-statistic | 2.053695 | Prob. F(5,164) | 0.0738 |
| Obs*R-squared | 10.01696 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0748 |
| Scaled explained SS | 13.00505 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0233 |

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Uji Autokorelasi

Dari tabel 4.3 hasil uji autokorelasi diatas, dapat diketahui bahwa *P- Value Obs*Square* adalah $0,3454 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa

data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|----------------------------|---------------|
| F-statistic | 1.025811 | Prob. F(2,162) | 0.3608 |
| Obs*R-squared | 2.126011 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3454 |

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Bruesch-Pagan LM* telah terlihat bahwa model mengikuti

Random Effect. Maka hasil dari estimasi dengan menggunakan model *random effect* dapat dibentuk persamaan sebagaiberikut:

$$\begin{aligned}
 \text{AGRES}_{it} = & 2.247070 + 0.699117\text{PROFIT} + 0.780376\text{LIQ} - 1.425414\text{LEV} \\
 & + 0.640023\text{IKBI} - 0.513312\text{ASII} + 0.417576\text{AUTO} - 0.528824\text{BOLT} - \\
 & 0.331563\text{BRAM} - 1.191089\text{GDYR} - 0.685023\text{GJTL} + 1.167546\text{IMAS} + \\
 & 0.866012\text{INDS} - 1.155979\text{LPIN} - 1.028439\text{MASA} - 0.377720\text{SMSM} + \\
 & 0.842251\text{ARGO} - 0.747839\text{PRAS} + 0.421712\text{ERTX} - 1.278749\text{ESTI} - \\
 & 0.864946\text{INDR} - 2.450474\text{HDTX} + 1.296257\text{PBRX} - 0.212612\text{POLY} - \\
 & 0.358970\text{RICY} - 0.337383\text{AMIN} - 0.521997\text{SSTM} + 0.091327\text{TFCO} + \\
 & 0.521997\text{TRIS} - 0.113212\text{BATA} + 0.284545\text{BIMA} - 2.044637\text{JECC} + \\
 & 0.315081\text{KBLI} - 0.763358\text{KBLM} - 0.421821\text{SCCO} + 0.714969\text{VOKS} + \\
 & 0.866732\text{STAR} + 0.928740\text{PTSN} + e_{it}
 \end{aligned}$$

Dari model regresi tersebut, kita dapat menurunkan model regresi untuk masing-masing perusahaan, dan penjelasan dari koefisien pembentuk persamaan regresi data panel yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angka konstan 2.247070 menunjukkan bahwa jika variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, inventory intensity, dan komisaris independen dianggap memiliki nilai 0, maka agresivitas pajak akan memiliki nilai sebesar 2.247070. Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah 0.699117, menunjukkan adanya pengaruh positif. Jika profitabilitas meningkat sebesar Rp 1, sementara likuiditas, leverage, inventory intensity, dan komisaris independen dianggap konstan, maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0.699117, dan sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi likuiditas

adalah 0.780376, menunjukkan adanya pengaruh positif. Jika likuiditas meningkat sebesar Rp 1, sementara profitabilitas, leverage, inventory intensity, dan komisaris independen dianggap konstan, maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0.780376, dan sebaliknya.

3. Nilai koefisien regresi leverage adalah -1.425414, menunjukkan adanya pengaruh negatif. Jika leverage meningkat sebesar Rp 1, sementara profitabilitas, likuiditas, inventory intensity, dan komisaris independen dianggap konstan, maka agresivitas pajak akan turun sebesar 1.425414, dan sebaliknya.
4. AGRESIKBI = nilai error sebesar 0.640023, yang mengindikasikan bahwa 67% variabilitas dalam agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model, sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pengujian Hipotesis

Uji parsial dihitung berdasarkan *Random Effect Model* (REM) dengan membandingkan nilai t tiap variabel

terhadap t tabel ($\alpha = 0.05$). Adapun hasil pengujian dengan *random effect model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.247070 | 0.735414 | 3.055517 | 0.0008 |
| Profit | 0.699117 | 0.284281 | 2.459246 | 0.0082 |
| Liq | 0.780376 | 0.181821 | 4.292004 | 0.0000 |
| Lev | -1.425414 | 0.414406 | -3.439655 | 0.0002 |

Sumber: *Output Eviews 9.0*

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi beban kewajiban perpajakan, memungkinkan mereka untuk melakukan perencanaan pajak. Semakin besar Return on Assets (ROA), semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Dengan peningkatan laba perusahaan, kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak juga meningkat.

Dalam teori akuntansi positif yang menggunakan pendekatan hipotesis biaya politik, manajer sebagai bagian dari perusahaan akan melakukan tindakan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Dalam hal ini, manajer akan menyesuaikan pelaporan laba perusahaan agar tetap stabil, tidak terlalu tinggi, karena laba yang stabil akan menghasilkan beban pajak yang juga stabil atau tidak terlalu besar. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andhari & Sukartha, 2017; Dewi & Yasa, 2020; Fitriani & Indrati, 2023; Rosmaria et al., 2021;

Sormin, 2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mendorong peningkatan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak yang tinggi pula.

Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk membiayai kegiatan mereka melalui sumber internal terlebih dahulu, baru kemudian mencari pendanaan tambahan dari sumber eksternal jika diperlukan. Dengan demikian, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengambil tindakan agresif terhadap pajak. Mereka dapat memanfaatkan laba ditahan yang dimiliki untuk mengembangkan operasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan laba kena pajak dan biaya pajak yang harus dibayar. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Francis et al., 2022; Kusmuriyanto et al., 2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Leverage, yang merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, memainkan peran penting dalam menentukan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Teori MM dengan pajak menjelaskan bahwa tingkat utang yang tinggi akan menghasilkan beban bunga yang signifikan atas utang tersebut. Biaya bunga yang tinggi ini dapat digunakan untuk mengurangi pendapatan kena pajak, sehingga laba kena pajak perusahaan akan menjadi lebih kecil. Dengan demikian, semakin besar utang perusahaan, semakin rendah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa perusahaan yang mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah karena tidak perlu melakukan manajemen laba untuk tujuan pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andhari & Sukartha, (2017); Dinar et al., (2020); Marlina et al., (2022); Sormin, (2021) yang menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang menggunakan laba ditahan sebagai sumber pembiayaan, yang tidak menimbulkan beban bunga, cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah.

SIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, inventory intensity, dan keberadaan komisaris independen terhadap tingkat agresivitas pajak pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis, temuan utama dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk melakukan praktik penghindaran pajak agar kewajiban perpajakan yang harus dibayar dapat dikurangi.
2. Likuiditas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan praktik agresivitas pajak.
3. Sebaliknya, leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin rendah kemungkinannya untuk melakukan praktik agresivitas pajak. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung kurang agresif dalam mengelola pajak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3(2017), 2115–2142.
- Bal Krishnan, K., Blouin, J. L., & Guay, W. R. (2019). Tax Aggressiveness and Corporate Transparency. *The Accounting Review*, 94(1), 45–69. <https://doi.org/10.2308/accr-52130>
- Baudot, L., Johnson, J. A., Roberts, A.,

- & Roberts, R. W. (2020). Is Corporate Tax Aggressiveness a Reputation Threat? Corporate Accountability, Corporate Social Responsibility, and Corporate Tax Behavior. *Journal of Business Ethics*, 163(2), 197–215. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04227-3>
- Boussaidi, A., & Hamed-Sidhom, M. (2021). Board's characteristics, ownership's nature and corporate tax aggressiveness: new evidence from the Tunisian context. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 487–511. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>
- Dewi, K. S., & Yasa, G. W. (2020). The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10>
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Endaryati, E., Subroto, V. K., & Wahyuning, S. (2021). Likuiditas, Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 283–296.
- Fitriani, R. A., & Indrati, M. (2023). The Influence of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness with Debt Levels as a Moderating Variable. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 145–163. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.678>
- Francis, B. B., Sun, X., Weng, C.-H., & Wu, Q. (2022). Managerial ability and tax aggressiveness. *China Accounting and Finance Review*, 24(1), 53–75. <https://doi.org/10.1108/cafr-02-2022-0002>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, N., Panus, P., & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kusmuriyanto, Cantika, A. A., Arief, S., & Kardiyem. (2023). The Effect of Liquidity, Profitability, Inventory Intensity and Corporate Social Responsibility (CSR) on Tax Aggressiveness. In *Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)* (Issue 2011). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_125
- Margie, L. A., & Habibah, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 91–100.
- Marlina, E., Ismaya Hasanudin, A., & Mulyasari, W. (2022). Tax Aggressiveness: The Role of Capital Intensity and Inventory Intensity with Leverage as

- Intervening. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(6), 614–632. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.97>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163.
- Mohanadas, N. D., Abdullah Salim, A. S., & Pheng, L. K. (2020). CSR and tax aggressiveness of Malaysian listed companies: evidence from an emerging economy. *Social Responsibility Journal*, 16(5), 597–612. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2019-0021>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119. <https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio-invento.pdf>
- Rosmaria, J., Chek, D., & Roshaiza, T. (2021). Determinants of Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance*, 8(5), 179–0188. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0179>
- Sormin, F. (2021). The Influence of Inventory Intensity, Profitability and Leverage on Tax Aggressiveness. *Internastional Journal of Management Studies and Social Science*, 3(1), 144–148. www.ijmssr.org
- Susanto, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19.
- Wayan, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115>
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. (2018). Pengaruh koneksi politik, capital ntensity, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1980–2008.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.
- Zheng, T., Jiang, W., Zhao, P., Jiang, J., & Wang, N. (2019). *Will the Audit Committee Affects Tax Aggressiveness? BT - Proceedings of the Twelfth International Conference on Management Science and Engineering Management* (J. Xu, F. L. Cooke, M. Gen, & S. E. Ahmed (eds.); pp. 1313–1326). Springer International Publishing.